

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi Indonesia pada saat ini banyak didukung oleh usaha yang dikembangkan oleh masyarakat, mulai dari usaha yang memiliki nilai kecil, menengah sampai usaha besar. Usaha-usaha yang menjadi pilihan masyarakat adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang meliputi usaha dalam bidang jasa, dagang dan manufaktur. UMKM dapat menciptakan lapangan pekerjaan, menyerap tenaga kerja, serta menjadi penahan saat terjadi guncangan krisis ekonomi (Santoso, 2022) . UMKM merupakan usaha riil yang banyak diminati oleh pengusaha baik perorangan maupun badan usaha. Hal ini karena usaha UMKM dapat dikelola dengan cukup mudah, dapat dikelola oleh siapapun yang tidak memandang latar belakang, dan juga dalam UMKM tidak membutuhkan biaya yang cukup banyak sehingga UMKM mengalami pertumbuhan setiap tahunnya (Riadi, 2022).

UMKM merupakan salah satu bentuk usaha yang memiliki potensi besar dalam proses pengembangan yang dilakukan. Usaha ini pada dasarnya menggunakan sistem pengelolaan usaha yang sederhana sehingga upaya untuk perbaikan sistem pelaporan keuangan harus dilakukan (Ardiansyah & Martadinata, 2021). Dalam sistem kinerja UMKM dibutuhkan sebuah laporan keuangan untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi kerja UMKM. Proses penyusunan laporan keuangan pada usaha memiliki beberapa keterbatasan sehingga proses penyusunan dan pelaporan keuangan belum secara maksimal dilakukan.

UMKM dalam menjalankan aktivitas usahanya seringkali merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan keuangan terhadap apa yang terjadi pada operasional usahanya (Mulyani et al., 2017). Pencatatan dilakukan hanya dengan menghitung selisih antara uang masuk dan uang keluar, tanpa melihat pengeluaran uang itu untuk alokasi dari kegiatan usaha atau non usaha. Kebanyakan pelaku UMKM hanya menghitung harta yang dimiliki sebatas uang kas yang dipegang saja. Pengusaha tidak memahami bahwa pengertian harta atau aset lebih luas dari sekedar

uang atau kas. Seringkali dalam skala usaha kecil dan menengah (UKM) hasil usaha dinyatakan bagus jika pendapatan saat ini lebih tinggi daripada pendapatan sebelumnya (Ariono & Sugiyanto, 2018). Pada kenyataannya indikator dari keberhasilan tidak hanya diukur dari pendapatan saja, tetapi diperlukan pengukuran dan pengelompokan atas transaksi atau kegiatan usaha yang terjadi serta pengikhtisaran transaksi-transaksi tersebut. Setiap usaha diharapkan memiliki laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan – keputusan ekonomi serta menunjuk pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Nuvitasari & Martiana, 2019).

Keuangan pada UMKM penting terkait hal pencatatan untuk perkembangan usaha diperlukan, terlebih banyak kegiatan yang berhubungan dengan keuangan selama periode tertentu (Tanan & Dhamayanti, 2020). Transaksi pada akuntansi merupakan kejadian dan situasi yang mempengaruhi posisi keuangan suatu perusahaan yang dapat merubah jumlah atau komponen persamaan antara kekayaan dan sumber, sehingga pada setiap kegiatan yang melibatkan adanya transaksi – transaksi keuangan sudah seharusnya menggunakan pencatatan akuntansi agar tercapai administratif (Roziqin, 2018). Maka dari itu para pelaku usaha juga diharuskan untuk mementingkan pengelolaan keuangan guna perkembangan dan kemajuan usahanya. Sehingga dalam pengelolaan keuangan dapat dimulai dengan pencatatan keuangan atau bisa disebut dengan laporan keuangan.

Masih banyaknya pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan dan pembukuan yang rapi (Salka & Utami, 2023). Padahal dengan adanya pembukuan setiap pelaku usaha dapat mengetahui sehat atau tidaknya usaha mereka. Akibatnya wajar jika banyak diantara mereka tidak memiliki pembukuan pada bisnisnya yang berpotensi semakin membesar. Suksesnya UMKM bukan sekedar banyaknya penjualan dari produk atau jasanya,

tapi juga karena strategi marketing yang mereka jalankan dengan disertai rapinya pencatatan keuangan usaha.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada tanggal 18 Mei 2016 guna membantu pihak UMKM dalam melengkapi kebutuhan dalam penyusunan serta pembaruan laporan keuangan yang telah para pelaku usaha buat. SAK EMKM yang disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dapat mempermudah para pengusaha UMKM yang mengalami kesulitan terkait penyusunan laporan keuangan (Darmawan et al., 2021). Standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP, karena SAK EMKM menggunakan pengukuran biaya historis. Para pelaku usaha UMKM dapat menjadikan acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentan kualitatif EMKM yang dapat diterapkan sejak dini.

SAK EMKM adalah standar yang disusun untuk memenuhi kebutuhan laporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah dengan ditunjukkannya bukti adanya Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. SAK EMKM terdapat tiga komponen, yaitu (1) Laporan posisi keuangan yang berguna untuk melihat informasi aset, liabilitas, dan ekuitas yang dimiliki oleh para pelaku usaha, (2) Laporan laba rugi yang berguna untuk menilai kinerja keuangan usaha, (3) Catatan atas laporan keuangan berguna untuk penyajian laporan keuangan usaha (Lestari et al., 2022). Laporan keuangan SAK EMKM disusun berdasarkan asumsi akrual dan kelangsungan usaha. Maka dari itu adanya SAK EMKM ini diharapkan para pelaku UMKM di Indonesia dapat menggunakannya karena banyak dampak positif yang akan berpengaruh pada operasional usahanya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ummu Kalsum, dkk (2020) dengan judul penelitian penerapan sak emkm dalam menyusun laporan keuangan umkm di food city pasar segar kota makassar ia menyatakan bahwa UMKM yang ia teliti belum menerapkan SAK EMKM pada pencatatan laporan keuangannya begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Vaisal

Amir (2019) dengan judul implementasi standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (sak emkm) pada laporan keuangan di era revolusi industri 4.0 (studi kasus pada umkm di kota madiun), ia mengatakan bahwa sebagian besar pelaku UMKM yang ia teliti belum mengimplementasikan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan.

UMKM Stick Keju Annisa adalah UMKM yang bergerak dibidang produksi dan penjualan makanan ringan dalam kemasan yakni stick keju. Pencatatan keuangan yang dilakukan Stick Keju Annisa ini masih cukup sederhana dan belum sesuai mengikuti standar keuangan yang ditetapkan yaitu SAK EMKM. Perhitungan laba rugi yang dilakukan juga hanya berupa selisih antara total penghasilan serta kas yang dikeluarkan sehingga belum memperlihatkan laba rugi yang sesungguhnya. Pemilik UMKM juga belum menyusun laporan keuangan sehingga pemilik mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan karena tidak memiliki informasi terkait kondisi keuangan perusahaan. Permasalahan tersebut tentunya akan sangat berdampak terhadap perkembangan usaha kedepannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) dalam Penyusunan Laporan Keuangan Studi Pada UMKM Stick Keju Annisa, dalam rangka mengimplementasikan SAK EMKM, dengan harapan laporan keuangan dapat disusun menjadi bahan evaluasi kemajuan usaha dan memberikan informasi untuk pengembangan usaha UMKM Stick Keju Annisa.

1.2 Fokus Masalah

Fokus penelitian pada metode penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian. Pada bagian ini mencantumkan fokus masalah yang akan dicari jawabannya dengan cara penelitian, dan fokus penelitian harus disusun dengan cara singkat, jelas, tegas, spesifik, dan dituangkan dengan kalimat tanya.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, berikut fokus penelitian yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Bagaimana proses laporan keuangan pada UMKM Stick Keju Annisa?

2. Bagaimana penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Stick Keju Annisa?
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh UMKM Stick Keju Annisa dalam menyusun laporan keuangannya?

1.3 Tujuan Penelitian

Laporan Keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Tujuan laporan keuangan itu sendiri adalah menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses laporan keuangan pada UMKM Stick Keju Annisa.
2. Untuk mengetahui UMKM Stick Keju Annisa dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
3. Untuk mengetahui kendala yang dialami oleh UMKM Stick Keju Annisa dalam menyusun laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan pemahaman tentang penerapan SAK EMKM untuk UMKM.
2. Memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang diharapkan berdampak pada pengembangan usaha.
3. Memberikan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan teori-teori yang telah dipelajari selama ini sehingga dapat memperdalam pengetahuan tentang penelitian dan menambah wawasan serta pemahaman yang lebih baik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan masukan dan informasi kepada pihak UMKM mengenai penerapan SAK EMKM terhadap UMKM.
2. Dapat menambah literatur dan pengembangan ilmu terkait dengan SAK EMKM sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan UMKM.